

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih menjadi masalah yang harus di selesaikan bagi tenaga kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia angka 228/100.000 kelahiran hidup atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin yang meninggal dunia (Depkominfo,2007)

Data IBI (Ikatan Bidan Indonesia) menyebutkan penyebab AKI diantaranya adalah “4 terlalu“ dan “3 terlambat“. Empat terlalu antara lain terlalu muda (usia kurang dari 20 tahun), Terlalu tua (usia lebih dari 35 tahun), Terlalu sering (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun), atau Terlalu banyak (jumlah anak kurang dari 3 tahun lebih dari 2). Sedangkan 3 terlambat antara lain Terlambat mengenali tanda bahaya dalam memutuskan dirujuk ke fasilitas kesehatan, Terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta Terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Keterlambatan ini biasanya tidak terdeteksi sejak awal karena Asuhan *Antenatal* yang tidak teratur, sehingga menyebabkan kemungkinan melahirkan dengan selamat menjadi lebih kecil.

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan pendekatan pelayanan ibu dan anak di tingkat dasar dan rujukan yang pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “*empat pilar safe mother hood*” dimana pilar kedua adalah asuhan *Antenatal*

yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar. Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2010 adalah angka kematian ibu menjadi 125/100.000 kelahiran hidup.

Asuhan *antenatal* penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan serta dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode *antenatal*. Tujuan utama dari asuhan *antenatal* adalah untuk mempersiapkan ibu dan bayinya dalam keadaan sehat dengan cara membangun hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi tanda bahaya yang mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kepada ibu (Pusdiknakes, 2002).

Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan kehamilan secara teratur, untuk menjamin mutu pelayanan *antenatal* perlu indikator untuk menyatakan kunjungan ibu hamil tersebut dinyatakan memenuhi standar yaitu dengan cakupan K4. Cakupan K4 merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih, sesuai jadwal yang ditetapkan. Menurut Data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2008, cakupan K4 Propinsi Jawa Tengah adalah sebesar 85,01 %. Angka ini masih dibawah target menyongsong Indonesia Sehat 2010 yaitu 95%,

Ditempat penelitian Puskesmas Masaran Kabupaten Sragen pada tahun 2008, jumlah sasaran ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen sebesar 771 orang. Angka K1 sebanyak 669 orang (90.66%),

sebanyak 90,66 %, sedangkan angka K4 sebesar 651 orang atau sebesar 84,44 %.

Menurut data kunjungan Puskesmas Masaran I pada bulan juni sampai bulan Agustus 2009 sebanyak 257 orang, dari 257 orang tersebut yang patuh memeriksakan kehamilannya sebanyak 199 orang (77,4%) sedangkan yang memeriksakan tidak sesuai interval sebanyak 58 (22,56%) Berdasarkan wawancara pendahuluan dari 15 ibu hamil di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen, didapatkan hasil bahwa 6 orang (40%) yang tahu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Sedangkan dari 15 orang tersebut yang kepatuhan kunjungannya baik sekitar 8 orang (53,3 %).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke tenaga Kesehatan diantaranya adalah tingkat ekonomi, sosial budaya, tingkat pendidikan, pengalaman tentang pelayanan kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam masyarakat.

Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Pengawasan *Antenatal* merupakan cara yang mudah untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil secara normal dan dapat mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan antara lain: penglihatan kabur, nyeri kepala hebat dan menetap, oedem muka dan ekstremitas, perdarahan pervaginam. Minimnya penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan oleh tenaga kesehatan membuat banyak ibu hamil belum mengerti tentang tanda bahaya kehamilan. Pengenalan tentang tanda bahaya kehamilan sedini mungkin akan lebih baik untuk ibu hamil. Selain penyuluhan dari tenaga kesehatan, kepatuhan seorang ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sangat diperlukan agar setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin sehingga angka kematian ibu dapat

ditekan menjadi seminimal mungkin. Efektifitas pelayanan *Antenatal* tidak hanya diukur berdasarkan dari keberhasilan cakupan K4 saja tetapi perlu keteraturan dalam melakukan kunjungan, agar informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Masaran I kabupaten Sragen".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah : "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di Puskesmas Masaran I kabupaten Sragen?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Masaran I sragen

- b. Untuk mengidentifikasi dalam melakukan ANC di puskesmas masaran I Sragen
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di Puskesmas Masaran I kabupaten sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan serta kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling tentang Antenatal Care pada umumnya dan Tanda Bahaya Kehamilan pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan informasi bagi ibu hamil sehingga dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan *Antenatal Care* (ANC) melalui peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan

b. Bagi Petugas kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan informasi bagi tenaga kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan lain di Sragen pada umumnya dan bidan di Puskesmas Masaran I pada khususnya, hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) , sebagai dasar untuk

meningkatkan mutu pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil .

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Ni Made Rias Wipiyani , STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang Program Studi DIII Kebidanan Tahun 2008, Judul: Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Zat besi , Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *crosssectional* .Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Langensari dengan jumlah 30 orang, Teknik pengambilan dengan Sampel Jenuh, Instrumen pengumpulan data dengan kuisisioner, Analisis data menggunakan uji korelasi Kendal Tau. Hasil penelitian Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet zat besi

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis terletak pada teknik pengambilan sampel di mana pengambilan sampel di atas menggunakan sampel jenuh sedangkan penulis menggunakan kuota sampel, dan Uji Statistik , di mana uji korelasi di atas menggunakan kendal sedangkan Penulis menggunakan *Chi-kwadrat* dan perbedaan yang lain terletak pada

lokasi penelitian ,responden dan waktu penelitian.

2. Shinta Kusumaning Pribadi, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta, Program Studi DIII Kebidanan Tahun 2008, Judul: Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC,. Dalam analisa data dilakukan secara diskriptif analitik korelasional, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampel, instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner, uji statistik menggunakan *Kendall Tau*, Berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis terletak pada teknik pengambilan sampel di mana pengambilan sampel di atas menggunakan purposive sampel sedangkan penulis menggunakan kuota sampel, dan uji statistik di mana uji statistik di atas menggunakan kendal tahu sedangkan penulis menggunakan *Chi-Kwadrat* dan perbedaan yang lain terletak pada, lokasi penelitian, sampel / responden dan waktu penelitian.